

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sukardi (2008, hlm. 183) mempunyai dua macam pengertian, yaitu secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang keterkaitan antar variabel.

Dari pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan gambaran prosedur dari awal sampai akhir proses penelitian berlangsung. Tergantung desain penelitian yang diambil dan disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

Desain yang peneliti gunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif dalam kategori desain penelitian survei korelasional yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Karena ingin melihat hubungan korelasional dari pengaruh pola asuh orangtua terhadap terhadap gaya hidup siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI. Penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan cara mengukur pengaruh dari variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut Noor (2012, hlm. 40) “studi korelasional adalah studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel. Metode deskriptif ini digunakan untuk melihat sebab akibat antara variabel bebas (pola asuh) dengan variabel terikat (gaya hidup) siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI.

West (dalam Darmawan, 2013) mengungkapkan bahwa:

Metode deskriptif merupakan metode penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. (hlm. 38)

Metode deskriptif ini dapat dilakukan pada penelitian studi kasus dan survei, sehingga ada format deskriptif studi kasus atau format deskriptif survei. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan format deskriptif survei. Survei melihat apakah ada pengaruh dari adanya pola asuh orangtua terhadap gaya hidup siswa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melibatkan proses pengumpulan, analisis, interpretasi data serta penulisan hasil penelitian. Survei tentu digunakan pada masalah-masalah yang membutuhkan studi dengan objek yang luas.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian kuantitatif yaitu pihak-pihak yang akan dijadikan sasaran peneliti sebagai sumber informasi yang dipilih sesuai dengan tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa partisipannya yaitu seluruh staf guru, siswa, dan pekerja lainnya yang terdapat di SMA Laboratorium Percontohan UPI dalam membantu proses penelitian ini. Sehingga seluruh bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini sebagai partisipan peneliti.

Sasaran utama sebagai sumber informasi peneliti yaitu siswa, siswa sebagai partisipan penelitian, dari respon siswa terhadap penelitian ini akan diperoleh hasil data berupa gaya hidup siswa dan pola asuh yang diterimanya dalam keluarga.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2009, hlm. 80) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa populasi bisa berupa benda-benda atau wilayah sebagai obyek maupun manusia sebagai subyek yang menjadi kriteria sesuai dengan dengan ketentuan yang peneliti akan teliti.

Populasi wilayah yang peneliti pilih yaitu berlokasi di SMA Laboratorium Percontohan UPI. Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Laboratorium Percontohan UPI yaitu terdiri dari 701 siswa.

Tabel 3.1

Data Siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

No	Tingkat	Kelas								Total
		MIPA 1	MIPA 2	MIPA 3	MIPA 4	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	
1	X	34	33	32	31	35	35	35	-	235
2	XI	33	31	31	33	27	30	31	28	244
3	XII	24	32	29	30	35	37	35	-	222
Total Keseluruhan										701

Sumber : Tata Usaha SMA Laboratorium Percontohan UPI

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2009, hlm.81).

Dalam sebuah penelitian perlu adanya sampel yang akan mewakili dari keseluruhan populasi, seorang peneliti belum tentu dapat meneliti keseluruhan dari populasi karena ketidakefisienan dana, tenaga dan waktu yang terbuang, sampel akan memberikan gambaran secara keseluruhan dari populasi sesuai dengan karakteristik yang akan peneliti ambil.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik yang digunakan peneliti yaitu *non-probability sampling* yaitu *Purposive Sampling*, sampel ini merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu...” Sugiyono (2014, hlm.85). Pertimbangan dalam penelitian ini disesuaikan dengan indikator

penelitian, pemilihan kelas ditentukan berdasarkan observasi dimana ditemukan kelas yang memenuhi kriteria sebagai pemilik gaya hidup yang lumayan tinggi, sehingga ditentukan terdapat lima kelas di SMA Laboratorium Percontohan UPI yang akan dijadikan responden penelitian.

Dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial lainnya, sering kali ditemui kondisi populasi yang ada terdiri dari beberapa lapisan atau kelompok individual dengan karakteristik berbeda. Peneliti mengambil sample di sekolah menengah atas (SMA) Laboratorium Percontohan UPI. Sampel yang diambil oleh peneliti berdasarkan sistem acak, dimana siapapun berhak menjadi responden penelitian.

Dalam menentukan jumlah sample dalam penelitian, peneliti menggunakan rumusan (Riduwan, 2007, hlm. 65) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sample

N = Jumlah Populasi

d = persisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus diatas akan diketahui jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{701}{701 \cdot 0,1^2 + 1} \\ n &= \frac{701}{701 \cdot 0,01 + 1} \\ n &= \frac{701}{7,01 + 1} \\ n &= \frac{701}{8,01} \\ n &= 87,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, diperoleh jumlah sampel 87,5 yang dibulatkan menjadi 88 orang/siswa, sehingga jumlah orang setiap kelasnya diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	XI MIPA 2	31	$n = \frac{31}{151} \times 88 = 18,06$	18
2	XI MIPA 3	31	$n = \frac{31}{151} \times 88 = 18,06$	18
3	XI IPS 1	27	$n = \frac{27}{151} \times 88 = 15,73$	16
4	XI IPS 2	30	$n = \frac{30}{151} \times 88 = 17,48$	17
5	XII MIPA 2	32	$n = \frac{32}{151} \times 88 = 18,65$	19
Jumlah		151		88

Sumber: Diolah Peneliti, 2016

Dalam penentuan kelas disesuaikan dengan tujuan dari penelitian, dimana kelas XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2 dan XII MIPA 2 merupakan kelas yang dianggap sebagai siswa-siswa yang memiliki gaya hidup yang lumayan tinggi, penentuan kelas ini dipilih berdasarkan ketentuan dari pihak lokasi penelitian, jadi penentuan lima kelas berdasarkan pertimbangan dilihat dari indikator penelitian yang hendak di teliti. Sehingga dalam perhitungannya diperoleh sampel sebesar 88 siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2009, hlm. 102).

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu pola asuh orangtua sebagai variabel X yang didalamnya terdiri dari pola asuh otoriter, demokratis dan permisif, dan gaya hidup siswa sebagai variabel Y.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur kuesioner/angket yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan juga sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan dari penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau dijawabnya. Tipe kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *self administrated questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Karena terdapat dua variabel sehingga alat ukur yang digunakan dalam penelitiannya pun terdapat dua alat ukur untuk mengumpulkan data subjek penelitian yaitu alat ukur pola asuh orangtua dan alat ukur gaya hidup remaja.

Menurut Sugiyono, titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti yaitu pola asuh dan gaya hidup. Dari variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen” (2009, hlm. 103).

Kisi-kisi instrumen akan dinilai kelayakannya oleh dosen pembimbing, dan kisi-kisi instrumen mencakup variabel yang akan diungkap menjadi aspek dan indikator.

Berikut merupakan transformasi dari variabel sampai ke skala pengukuran yang dijabarkan dalam tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Gaya Hidup Siswa

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Kuesioner
Pola Asuh	Pola Asuh Otoriter	1) Menuntut anak untuk mematuhi standar mutlak yang ditentukan oleh orangtua	Orangtua menuntut agar saya mengikuti standar yang ditentukan olehnya
		2) Menekankan segala aturan orangtua harus ditaati oleh anak dan tidak boleh dibantah	Orangtua menekan saya untuk mengikuti aturannya
		3) Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orangtua	Orangtua jarang mengajak saya untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran
		4) Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab	Hak saya dibatasi dan banyak tuntutan agar saya bisa lebih

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Kuesioner
		seperti anak dewasa	dewasa
		5) Memberikan hukuman kepada anak jika tidak sesuai dengan yang diinginkan orangtua	Saya dihukum jika tidak memenuhi keinginan orangtua
		6) Mencoba membentuk langkah laku sesuai dengan tingkah lakunya	Orangtua menginginkan agar saya sama seperti
		7) Takut kepada orangtuanya	Saya merasa takut jika berhadapan dengan orangtua
		8) Orangtua menuntut untuk tidak terlalu banyak bergaul dengan sembarang orang	Saya dituntut untuk tidak terlalu banyak bergaul dengan sembarang orang
		9) Orangtua terlalu terbawa emosional dalam menghadapi anak	Orangtua saya gampang marah jika berhadapan dengan saya
		10) Orangtua terlalu keras dalam mendidik	Orangtua saya terlalu keras dalam mendidik saya
	Pola Asuh Demokratis	11) Anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk bertanggung jawabkan segala tindakannya	Orangtua saya memberikan kepercayaan sehingga dilatih untuk bertanggung jawab
		12) Anak tetap harus dibawah pengawasan orangtua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.	Orangtua saya selalu mengontrol tindakan saya dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral
		13) Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orangtua	Orangtua melatih saya untuk tidak selalu tergantung kepadanya
		14) Memiliki hubungan yang lebih harmonis antara anak dengan anak dan dengan orangtua	Hubungan harmonis selalu tercipta dalam keluarga saya
		15) Anak diakui keberadaannya oleh orangtua, anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan	Orangtua selalu mempertimbangkan pendapat saya dalam segala urusan
		16) Segala kebutuhan pokok anak dapat diakomodasikan dengan wajar	Orangtua memenuhi kebutuhan saya secara wajar tidak berlebihan
		17) Orangtua bersahabat dan sering sharing pada anak	Orangtua saya sangat bersahabat dan asyik diajak curhat
		18) Menuntun anak agar bergaul dengan banyak orang	Saya dituntun orangtua untuk mencari banyak teman
		19) Menuntun anak memiliki prestasi dan masa depan cerah sesuai keinginan anak	Saya dituntun orangtua untuk memiliki prestasi dan masa depan cerah sesuai minat dan bakat saya
		20) Mengajarkan nilai moral dan sopan satu dalam bertatakrama	Saya diajarkan nilai moral dan sopan satu dalam bertatakrama
	Pola Asuh Permisif	21) Anak diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki	Saya diberi kebebasan oleh orangtua untuk melakukan apapun

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Kuesioner
		22) Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya	Orangtua jarang membimbing dan mengontrol kegiatan saya
		23) Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orangtua.	Saya selalu menuntut kepada orangtua apapun yang saya inginkan
		24) Kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan yang ada	Orangtua tidak pernah marah jika saya melanggar aturan yang ada dalam keluarga
		25) Semua apa yang telah dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan atau bimbingan	Orangtua percaya dan selalu membenarkan apapun yang saya lakukan
		26) Segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak.	Orangtua selalu menuruti apapun yang saya katakan
		27) Tidak mengontrol anak dalam pergaulannya	Orangtua tidak tau siapa teman saya dan bergaul dengan siapa
		28) Tidak pernah tau masalah yang pernah dihadapi anak	Orangtua saya tidak pernah tau masalah yang saya hadapi disekolah maupun diluar
		29) Orangtua sibuk dengan urusan pekerjaannya	Orangtua saya sangat sibuk dengan urusan pekerjaannya
		30) Memanjakan segala keinginan anak dituruti	Saya dimanjakan oleh orangtua karena segala keinginan saya dipenuhi
Gaya Hidup	Industri Gaya Hidup	31) Selalu ingin terlihat modis dan kekinian dalam segala hal	Saya ingin terlihat modis dan <i>kekinian</i> dalam segala hal
		32) Mengikuti trend yang baru keluar dari industri	Saya mengikuti trend-trend terbaru masa kini
		33) Menjaga kebugaran tubuh dengan mengikuti senam/yoga/fitness/zumba dan lain-lain	Saya mengikuti program senam/yoga/fitness/zumba dan lain-lain
		34) Melakukan perawatan rambut ke salon (Creambath, pedi/medi,dan lain-lain)	Saya melakukan perawatan rambut ke salon (<i>creambath/pedi/medi, dan lain-lain</i>)
		35) Mengikuti perkembangan teknologi	Saya selalu menunggu keluaran terbaru produk Handphone
		36) Memperhatikan penampilan seni dalam kegiatan apapun	Saya selalu memadu padankan pakaian yang dipakai dari kepala hingga kaki agar terlihat pantas dan modis
		37) Melakukan perawatan wajah	Saya ke dokter ataupun klinik-klinik untuk perawatan wajah
		38) Tempat perbelanjaan	Untuk Mengikuti Trend, Saya Selalu Pergi Ke Mall/Butik/ Pasar dll
		39) Memakan dan meminum vitamin dalam menjaga	Saya mengonsumsi vitamin dan obat-obatan lainnya untuk

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Kuesioner
		stamina tubuh	menjaga stamina tubuh (<i>ex: Herbal life, Tiens dll</i>)
		40) Pergi ketempat hiburan	Saya selalu mencari tempat hiburan diwaktu senggang (<i>Bioskop, Karaoke, game-master, pariwisata dan lain-lain</i>)
	Iklan Gaya Hidup	41) Tertarik untuk membeli produk yang telah diiklankan di media	Iklan-iklan (fashion, produk dan lain-lain) yang terdapat di media selalu menarik perhatian saya
		42) Anak menjadi bangga apabila mengonsumsi dan menggunakan segala yang diiklankan	Saya bangga apabila membeli sesuatu yang sebelumnya telah ditayangkan/ diiklankan di media
		43) Langsung percaya dan terpengaruh kualitas sesuatu yang telah diiklankan	Saya percaya akan kualitas segala yang diiklankan
		44) Lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu dengan memproduksi dan menggunakan segala yang diiklankan	Saya lebih percaya diri jika sesuatu yang saya pakai itu sudah dipasarkan melalui iklan
		45) Menunggu-nunggu sesuatu jika telah dipromosikan melalui iklan (tontonan bioskop)	Saya menunggu-nunggu launching film layar lebar di bioskop untuk ditonton (<i>Television, koran, majalah, radio dan lain-lain</i>)
		46) Iklan launching handphone	Saya menunggu-nunggu keluaran handphone terbaru yang diiklankan di media (<i>Television, koran, majalah, radio dan lain-lain</i>)
		47) Terbawa Imajinasi visual dalam iklan	Saya membayangkan bahwa semua yang dikatakan dalam iklan manapun pasti benar
		48) Menjadikan iklan sebagai referensi untuk mengonsumsi suatu barang	Iklan adalah referensi saya dalam menentukan barang yang akan dikonsumsi
		49) Percaya harga jual produk yang diiklankan lebih terpercaya dan tidak diragukan lagi	Saya percaya produk yang diiklankan memiliki harga jual tinggi dan tidak diragukan lagi
		50) Iklan merupakan media yang paling efektif dalam mempromosikan segala hal	Bagi saya iklan merupakan media yang paling efektif dalam mempromosikan segala hal
	Public Relations dan Journalisme Gaya Hidup	51) Mengonsumsi produk yang digunakan oleh selebriti idola	Saya mengidolakan sosok artis dan menggunakan barang atau produk yang serupa pernah digunakan oleh artis tersebut (<i>Jaket artis korea dan lain-lain</i>)
		52) Merasa percaya diri jika penampilan menyerupai artis	Saya lebih percaya diri jika penampilan menyerupai sosok artis idola saya
		53) Mengikuti perkembangan orang yang dianggap idola	Saya selalu <i>up-date</i> penampilan dari sosok artis idola

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Kuesioner
		baginya	
		54) Bersaing dengan teman untuk mengunggul-unggulkan penampilan	Saya bersama teman bersaing mengunggul-unggulkan penampilan sesuai dengan artis idola
		55) Merasa pantas jika beberapa gaya hidup artis jika ikuti	Saya merasa pantas jika beberapa gaya hidup artis jika ikuti
		56) Menfollow media sosial selebgram (selebriti instagram) dalam mengikuti perkembangan fashionnya	Saya menfollow selebgram(selebriti instagram) untuk mengikuti perkembangan fashionnya
		57) Mengikuti gaya hidup bersolek artis	Saya lebih percaya jika perawatan wajah sama seperti yang dipakai oleh artis
		58) Tertarik pada aksesoris- aksesoris yang digunakan salah satu/beberapa artis	Saya senang melihat aksesoris yang digunakan salah satu/beberapa artis
		59) <i>Shopping</i> ditempat dimana banyak artis membeli di sana	Saya <i>shopping</i> ditempat dimana banyak artis membeli disana
		60) Tertarik pada info-info dimedia yang mengumbar tentang kehidupan artis	Saya tertarik pada info-info dimedia yang mengumbar tentang kehidupan artis
	Gaya Hidup Mandiri	61) Rajin menabung dan menyisihkan uang saku	Saya selalu menyisihkan uang jajan untuk ditabung karena uang jajan saya sebesar..... (<i>isilah titik-titik tersebut</i>)
		62) Malu meminta uang saku lebih kepada orangtua	Saya merasa malu jika uang saku masih minta dari orangtua
		63) Tidak terlalu banyak menuntut keinginannya kepada orangtua	Saya tidak mau meminta ini-itu kepada orangtua untuk memenuhi keinginan saya
		64) Belanja seperlunya atau tidak boros	Saya selalu menggunakan uang jajan seperlunya karena takut boros
		65) Tidak terlalu mengikuti trend karena punya selera sendiri	Saya tidak terlalu mengikuti trend karena punya selera sendiri
		66) Tidak tertarik dengan gaya hidup sosok artis	Saya tidak tertarik dengan penampilan gaya hidup sosok artis
		67) Tidak terlalu percaya terhadap hal-hal yang dipromosikan dimedia/iklan dan lain-lain	Saya tidak terlalu percaya terhadap hal-hal yang dipromosikan dimedia/iklan dan lain-lain
		68) Menggunakan kendaraan umum sebagai alat transportasi meskipun telah memiliki kendaraan pribadi sendiri	Saya menggunakan kendaraan umum (angkot) sebagai alat transportasi meskipun dirumah memiliki mobil/motor
		69) Tidak terpengaruh oleh pergaulan hidup teman	Saya tidak terpengaruh oleh pergaulan hidup teman
		70) Merasa bahwa hidupnya tidak ketergantungan dan telah mandiri	Saya rasa hidup saya tidak ketergantungan dan telah mandiri
	Gaya Hidup Hedonis	71) Suka menghabiskan waktu bersama teman dibandingkan dirumah	Saya lebih senang menghabiskan waktu diluar bersama teman dibandingkan bersama keluarga

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Kuesioner
			dirumah
		72) Lebih menikmati makanan <i>fast-food</i> di resto, cafe atau rumah makan lainnya dibandingkan dirumah	Saya lebih menikmati makanan <i>fast-food</i> di resto, cafe atau rumah makan lainnya dibandingkan dirumah
		73) Shopping menjadi sebuah kegemaran	Saya suka <i>shopping</i> bahkan dijadikan hobi
		74) Travelling dijadikan untuk mengisi waktu senggang	Saya menghabiskan waktu liburan ataupun waktu senggang dengan <i>travelling</i> (jalan-jalan)
		75) Uang saku selalu kurang dari orangtua	Selalu merasa kurang uang saku yang diberikan orangtua
		76) Menggunakan taksi sebagai alat transportasi	Saya menggunakan taksi dalam bepergian
		77) Merasa bangga dengan makan di tempat-tempat ternama	Saya bangga dengan makan di <i>Solaria/Giggle Box/Sturbuks/Chat Time/Sobber/Tokyo Connection</i> dan tempat-tempat ternama lainnya
		78) Melakukan perawatan tubuh rutin ditempat yang cukup mahal	Saya senang melakukan perawatan tubuh ke salon ketempat-tempat mahal
		79) Segala yang menarik perhatian ingin dikonsumsi padahal belum tentu berguna bagi dirinya	Segala sesuatu yang menarik perhatian saya beli
		80) Menghabiskan banyak uang demi memenuhi kesenangannya	Saya terlalu boros untuk masalah menghabiskan uang

Sumber : Diolah Penulis, 2016

3.4.2 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Untuk menentukan pengukuran dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *skala likert* sebagai acuan pengukurannya, karena skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2009, hlm. 93).

Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap

sesuatu objek. Karena pembuatannya relatif mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi (Usman, Akbar, 2009, hlm. 65). Pola asuh dan gaya hidup merupakan salah satu sikap yang dapat diukur dengan menggunakan pengukuran *skala likert ini*, yang pilihan jawabannya terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur, untuk mengukur instrumen dapat dilakukan dengan cara menguji coba instrumen dengan cara uji validitas dan uji realibilitas. Uji coba instrumen yang dilakukan pada tanggal

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu prosedur yang harus dipenuhi dalam penelitian kuantitatif. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* menurut Arikunto (2010, hlm. 213) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Korelasi Product Moment
- N = Jumlah populasi
- ΣX = Jumlah skor butir (x)
- ΣY = Jumlah skor variabel (y)
- ΣX^2 = Jumlah skor butir kuadrat (x)
- ΣY^2 = Jumlah skor variabel kuadrat (y)
- ΣXY = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid jika $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan butir pertanyaan dinyatakan tidak valid jika $r_{xy} < r$ tabel.

Selanjutnya, Arikunto (2010, hlm. 213-214) memaparkan bahwa “Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai

korelasi mengandung tiga makna, yaitu: (1) ada tidaknya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi.”

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Menurut Riduwan (2012, hlm. 98) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = nilai Koefisien Korelasi r_{hitung}

n = jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,1$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan : Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti menurut Riduwan (2012, hlm. 98) di antaranya sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah (tidak valid)

Pengujian validitas dengan rumus-rumus tersebut menggunakan fasilitas *Software IBM SPSS 22* yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Pola Asuh)

No item	r xy (r hitung)	Signifikan	Keterangan
Otoriter			
1	0,369	0,008	Valid
2	0,482	0,000	Valid
3	0,119	0,409	Tidak Valid
4	0,227	0,112	Tidak Valid
5	0,127	0,380	Tidak Valid
6	0,386	0,006	Valid
7	0,359	0,010	Valid
8	0,420	0,002	Valid

9	0,430	0,002	Valid
10	0,413	0,003	Valid
Demokratis			
11	0,061	0,673	Tidak Valid
12	0,266	0,062	Valid
13	0,137	0,341	Tidak Valid
14	0,130	0,368	Tidak Valid
15	0,260	0,068	Valid
16	0,168	0,243	Tidak Valid
17	0,025	0,866	Tidak Valid
18	0,376	0,007	Valid
19	0,187	0,193	Tidak Valid
20	0,432	0,002	Valid
Permisif			
21	-0,091	0,530	Tidak Valid
22	0,144	0,318	Tidak Valid
23	0,268	0,060	Valid
24	0,002	0,987	Tidak Valid
25	-0,012	0,934	Tidak Valid
26	-0,219	0,127	Tidak Valid
27	0,313	0,027	Valid
28	0,313	0,027	Valid
29	-0,294	0,038	Valid
30	-0,025	0,864	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Statistic 22

Tabel 3.5
Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X (Pola Asuh)

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1,2,6,7,8,9,10,12,15,18,20 23,27,28,29	15
Tidak Valid	3,4,5,11,13,14,16,17,19,21 22,24,25,26,30	15

Berdasarkan data yang telah diperoleh terdapat yang tidak valid yaitu nomor 3,4,5,11,13,14,16,17,19,21,22,24,25,26 dan 30. Data yang tidak valid tersebut tidak diikuti sertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan no item soal yang lainnya. Sedangkan untuk angket kondisi budaya hasil uji validitas angketnya sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Gaya Hidup)

No item	r xy (r hitung)	Sign.	Keterangan
Industri Gaya Hidup			
31	0,488	0,000	Valid
32	0,523	0,000	Valid
33	0,449	0,001	Valid
34	0,429	0,002	Valid
35	0,468	0,001	Valid
36	0,448	0,001	Valid
37	0,398	0,004	Valid
38	0,486	0,000	Valid
39	0,439	0,001	Valid
40	0,292	0,040	Valid
Iklan Gaya Hidup			
41	0,454	0,001	Valid
42	0,366	0,009	Valid
43	0,216	0,132	Tidak Valid
44	0,390	0,005	Valid
45	0,238	0,096	Valid
46	0,469	0,001	Valid
47	0,323	0,022	Valid
48	0,511	0,000	Valid
49	0,655	0,000	Valid
50	0,239	0,094	Valid
Public relations dan Journalisme Gaya hidup			
51	0,312	0,027	Valid
52	0,398	0,004	Valid
53	0,501	0,000	Valid
54	0,483	0,000	Valid
55	0,379	0,007	Valid
56	0,270	0,058	Valid
57	0,237	0,097	Valid
58	0,419	0,002	Valid
59	0,560	0,000	Valid
60	0,220	0,125	Tidak Valid
Gaya Hidup Mandiri			
61	-0,060	0,680	Tidak Valid
62	0,102	0,480	Tidak Valid
63	0,140	0,332	Tidak Valid
64	0,007	0,963	Tidak Valid
65	-0,204	0,155	Tidak Valid
66	-0,274	0,054	Valid
67	-0,172	0,232	Tidak Valid
68	0,040	0,784	Tidak Valid
69	0,032	0,826	Tidak Valid
70	0,043	0,766	Tidak Valid

No item	r xy (r hitung)	Sign.	Keterangan
Gaya Hidup Hedonis			
71	0,122	0,400	Tidak Valid
72	0,411	0,003	Valid
73	0,469	0,001	Valid
74	0,086	0,551	Tidak Valid
75	0,162	0,262	Tidak Valid
76	0,547	0,000	Valid
77	0,437	0,001	Valid
78	0,542	0,000	Valid
79	0,501	0,000	Valid
80	0,484	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Statistic 22

Tabel 3.7
Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Y (Gaya Hidup)

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	36
	41,42,44,45,46,47,48,49,50,51	
	52,53,54,55,56,57,58,59,66,72	
	73,76,77,78,79,80	
Tidak Valid	43,60,61,62,63,64,65,67,68,69	14
	70,71,74,75	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada kuesioner variabel Y terdapat 14 item soal yang tidak valid dan 36 item soal yang valid.

Setelah dilakukan uji validitas maka diperoleh item soal yang telah valid dan akan diikut sertakan dalam pengolahan data. Berikut kisi-kisi instrumen angket setelah dilakukan uji validitas:

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket (Sesudah Uji Validitas)

Indikator	Sub-Indikator	Instrumen	No. Angket
Pola Asuh			
Pola Asuh Otoriter	Menuntut anak untuk mematuhi standar mutlak yang ditentukan oleh orang tua	Angket	1
	Menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak dan tidak boleh dibantah	Angket	2
	Mencoba membentuk langkah laku sesuai dengan tingkah lakunya	Angket	3
	Takut kepada orangtuanya	Angket	4
	Orangtua menuntut untuk tidak terlalu banyak bergaul dengan sembarang orang	Angket	5
	Orangtua terlalu terbawa emosional dalam menghadapi anak	Angket	6

Indikator	Sub-Indikator	Instrumen	No. Angket
	Orangtua terlalu keras dalam mendidik	Angket	7
Pola Asuh Demokratis	Anak tetap harus dibawah pengawasan orangtua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.	Angket	8
	Anak diakui keberadaannya oleh orang tua, anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan	Angket	9
	Menuntun anak agar bergaul dengan banyak orang	Angket	10
	Mengajarkan nilai moral dan sopan satun dalam bertatakrama	Angket	11
Pola Asuh Permisif	Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orangtua.	Angket	12
	Tidak mengontrol anak dalam pergaulannya	Angket	13
	Tidak pernah tau masalah yang pernah dihadapi anak	Angket	14
	Orangtua sibuk dengan urusan pekerjaannya	Angket	15
Gaya Hidup			
Industri Gaya Hidup	Selalu ingin terlihat modis dan kekinian dalam segala hal	Angket	16
	Mengikuti trend yang baru keluar dari industri	Angket	17
	Menjaga kebugaran tubuh dengan mengikuti senam/yoga/fitness/zumba dan lain-lain	Angket	18
	Melakukan perawatan rambut ke salon (Creambath, pedi/medi,dan lain-lain)	Angket	19
	Mengikuti perkembangan terknologi	Angket	20
	Memperhatikan penampilan seni dalam kegiatan apapun	Angket	21
	Melakukan perawatan wajah	Angket	22
	Tempat perbelanjaan	Angket	23
	Memakan dan meminum vitamin dalam menjaga stamina tubuh tubuh	Angket	24
	Pergi ketempat hiburan	Angket	15
Iklan Gaya Hidup	Tertarik untuk membeli produk yang telah diiklankan dimedia	Angket	26
	Anak menjadi bangga apabila mengonsumsi dan menggunakan segala yang diiklankan	Angket	27
	Lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu dengan memproduksi dan menggunakan segala yang diiklankan	Angket	28
	Menunggu-nunggu sesuatu jika telah dipromosikan melalui iklan (tontonan bioskop)	Angket	29
	Iklan launching handphone	Angket	30
	Terbawa Imajinasi visual dalam iklan	Angket	31
	Menjadikan iklan sebagai referensi untuk mengonsumsi suatu barang	Angket	32
	Percaya harga jual produk yang diklankan lebih terpercaya dan tidak diragukan lagi	Angket	33
	Iklan merupakan media yang paling efektif dalam mempromosikan segala hal	Angket	34
	Public Relations dan Journalisme Gaya Hidup	Mengonsumsi produk yang digunakan oleh selebriti idolanya	Angket
Merasa percaya diri jika penampilan menyerupai artis		Angket	36

Indikator	Sub-Indikator	Instrumen	No. Angket
	Mengikuti perkembangan orang yang dianggap idola baginya	Angket	37
	Bersaing dengan teman untuk mengunggulkan penampilan	Angket	38
	Merasa pantas jika beberapa gaya hidup artis jika ikuti	Angket	39
	Menfollow media sosial selebgram (selebriti instagram) dalam mengikuti perkembangan fashionnya	Angket	40
	Mengikuti gaya hidup bersolek artis	Angket	41
	Tertarik pada aksesoris-aksesoris yang digunakan salah satu/beberapa artis	Angket	42
	Shopping ditempat dimana banyak artis membeli di sana	Angket	43
Gaya hidup Hedonis	Lebih menikmati makanan <i>fast-food</i> di resto, cafe atau rumah makan lainnya dibandingkan dirumah	Angket	44
	Shopping menjadi sebuah kegemaran	Angket	45
	Menggunakan taksi sebagai alat transportasi	Angket	46
	Merasa bangga dengan makan di tempat-tempat ternama	Angket	47
	Melakukan perawatan tubuh rutin ditempat yang cukup mahal	Angket	48
	Segala yang menarik perhatian ingin dikonsumsi padahal belum tentu berguna bagi dirinya	Angket	49
	Menghabiskan banyak uang demi memenuhi kesenangannya	Angket	50

Sumber : diolah oleh peneliti

Berdasarkan uji validitas, ternyata aspek dari 1-4 belum memenuhi mengkaji aspek mandiri, sehingga indikator gaya hidup mandiri tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Pada tahap penelitian selanjutnya peneliti tidak menggunakan indikator gaya hidup mandiri, karena berdasarkan uji validitas hanya diperoleh satu item yang valid, namun hal ini tidak merubah dimensi variabel penelitian, sehingga pada penelitian selanjutnya variabel gaya hidup hanya diteliti berdasarkan empat kategori tidak mengikutsertakan gaya hidup mandiri.

3.5.2 Uji Realibilitas

Pengujian realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ^2_t = varians total

Instrumen dinyatakan reliabel jika $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan instrumen dinyatakan tidak reliabel jika $r_{xy} < r$ tabel.

Pengujian reliabilitas dengan rumus-rumus tersebut menggunakan fasilitas *Software IBM SPSS 22* yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Pengujian Realiabilitas Instrumen Variabel X (Pola Asuh)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,677	15

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Statistic 22

Variabel x diketahui telah reliabel jika dilihat hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh hasil pengujian reliabel yaitu 0,677 dari 15 item angket yang valid, karena jumlah $0,677 > 0,65$ maka hasil perhitungannya adalah reliabel.

Tabel 3.10

Hasil Pengujian Realiabilitas Instrumen Variabel Y (Gaya Hidup)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	36

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Statistic 22

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui nilai realibilitas dari variabel Y yaitu 0,887 yang jumlahnya lebih besar dari 0,65, sehingga hasil pengujian tersebut diketahui reliabel dari 36 item angket yang valid.

Jadi, berdasarkan hasil pengujian realibilitas dari kedua variabel X dan Y diketahui telah reliabel maka kedua variabel telah teruji dan dapat dipergunakan pada tahap penelitian selanjutnya sesuai dengan nomor item angket yang valid.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009, hlm. 137) mengemukakan bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data” hal ini tentu berkaitan dengan hasil pengujian validitas dan realibilitas yang perhitungannya diperoleh dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Untuk itu terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Idrus, 2009, hlm. 101). Sedangkan menurut Usman dan Akbar (2009, hlm. 52) Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (Reliabilitas) dan kesahihannya (Validitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperkuat permasalahan yang akan diteliti melalui realita yang terdapat di lapangan.

Observasi dilakukan pada tanggal 26-27 Januari 2016, fokus observasi untuk melihat gaya hidup dari perilaku siswa selama jam efektif sekolah, dilakukan di sekolah dan sekitar kampus UPI yaitu parkir, kopma (Koperasi Mahasiswa), minimarket UPI.

2) Angket

Angket bisa diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada responden yang isinya berupa pernyataan maupun pertanyaan, dan Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Menurut Idrus (2009, hlm.100):

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan. Dalam hal ini, penulis menggunakan angket tertutup yang disajikan dengan serangkaian alternatif dan responden cukup memberi tanda silang, melingkar ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan penulis berupa pernyataan dengan jawaban menggunakan skala likert yaitu menilai setiap jawaban dengan

skoring dari 1-5. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 25-26 Februari 2016, angket disebar kepada siswa di kelas yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian terdiri dari 50 soal pernyataan.

3) Wawancara Terstruktur

Wawancara dalam penelitian hanya digunakan sebagai bentuk data penguatan, tidak dijadikan sebagai data primer. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 138) bahwa “ wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. Sehingga dalam praktek, penulis sudah menyiapkan pertanyaan yang sama kepada responden dengan sudah memiliki alternatif jawaban.

Wawancara dilakukan kepada pihak yang sekiranya dapat memperkuat data primer penelitian, pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk Guru Bimbingan Konseling (BK), Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, dan penjaga kantin di sekolah.

4) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Studi kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung dan memperkuat angket, hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yaitu berupa buku, artikel, majalah mengenai pola asuh, remaja dan gaya hidup. Sumber utama dalam penelitian ini yaitu berpedoman pada buku-buku, jurnal-jurnal nasional dan internasional, dan juga karya tulis ilmiah seperti skripsi dan tesis untuk dijadikan landasan dan perbandingan dalam penelitian.

5) Prosedur Statistik

Dalam prosedur ini peneliti bisa menggunakan tes realibilitas untuk mengidentifikasi konsistensi internal skala-skala tersebut. Statistic juga berfungsi untuk menguji rumusan masalah (Creswell, 2010, hlm. 226).

Statistik digunakan untuk menghitung hasil data yang diperoleh dilapangan, sehingga rumusan masalah yang peneliti ambil akan teruji dengan hasil statistik. Peneliti menggunakan *Excel* dalam pengodingan, *Software IBM SPSS 22* untuk menghitung hasil data yang diperoleh dilapangan, agar mempermudah dan

mempercepat perhitungannya. Pada pengolahan data, statistik digunakan untuk menghitung validitas dan realibilitas, uji normalitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi.

Method of Successive Interval (MSI) untuk menghitung regresi, uji linearitas dan koefisien determinasi harus mengubah data dari ordinal ke interval, dimana hasil coding dua variabel penelitian dilakukan MSI untuk memperoleh data interval sebelum pada perhitungan SPSS.

6) Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) adalah “mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya”.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian penyebaran angket, observasi dan wawancara yang meliputi data jumlah siswa, dokumen tata tertib sekolah, foto kegiatan siswa di sekolah dan catatan observasi.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Penelitian muncul karena adanya permasalahan yang mengganjal dikalangan siswa remaja saat ini, terutama dikalangan remaja SMA, dimana gaya hidup yang tinggi menjadi suatu permasalahan sosial dikalangan masyarakat. Hal ini dikaitkan dengan pengaruh pola pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anak. Harapan secara umum, orangtua tentu memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anaknya, namun melihat realita saat ini banyak ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memulai penelitian melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perizinan penelitian:
 - a. Izin observasi ke Sekolah penelitian dari program studi (Prodi)
 - b. Izin surat penelitian dari Fakultas pendidikan ilmu pengetahuan sosial (FPIPS)

- c. Izin surat penelitian dari kesatuan bangsa dan pemberdayaan masyarakat
 - d. Izin surat dari Dinas Pendidikan untuk ke Sekolah.
2. Alur Penelitian
- a. Menentukan fokus permasalahan
 - b. Menentukan rumusan masalah
 - c. Penelitian awal (Observasi)
 - d. Pengumpulan data dan penelitian
 - e. Analisis data penelitian
 - f. Kesimpulan

3.8 Analisis Data

Analisis data menjadi bagian dari kegiatan setelah semua data yang diteliti telah terkumpul dari responden. Dalam proses analisis data harus ada pengelompokan sesuai dengan variabel dan juga jenis respondennya.

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2014, hlm 147).

Pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial atau yang sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilannya sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian:

3.8.1 Transformasi Data dengan *Method of Successive Interval* (MSI)

Hasil analisis hubungan yang baik dapat diperoleh dengan menaikkan data ordinal dari kuesioner menjadi skala interval berurutan atau disebut dengan *Method of Successive Interval*. Cara tersebut dilakukan dengan menaikkan skala setiap item variabel dari ordinal menjadi interval.

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive intervals* (Muhidin, 2013) adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden
4. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal Baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: $SV = (\text{Density at lower limit dikurangi Density at upper limit})$ dibagi (*Area under upper limit dikurangi Area under lower limit*).
6. Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = SV_i + |SVM_{in}|$. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3.8.2 Teknik Skoring

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban dari skala likert tersebut diberi skor, dan beberapa item-item dengan rentang skala 4. Item tersebut berupa pernyataan yang positif maupun negatif, untuk item positif, rentang skalanya diberikan skor sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 3.11
Teknik Skoring

No	Skor	Kriteria
1	5	Sangat sesuai
2	4	Sesuai
3	3	Ragu-ragu
4	2	Tidak sesuai
5	1	Sangat tidak sesuai

Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 94)

Sedangkan untuk item negatif, rentang skala diberikan skor sebagai berikut :

No	Skor	Kriteria
1	1	Sangat sesuai
2	2	Sesuai
3	3	Ragu-ragu
4	4	Tidak sesuai
5	5	Sangat tidak sesuai

Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 94)

3.8.3 Skala Pengukuran WMS (*Weighted Means Score*)

Perhitungan dengan menggunakan WMS digunakan untuk melihat kecenderungan variabel X dengan variabel Y sekaligus untuk menentukan kedudukan dari setiap item pernyataan atau indikator instrumen. Rumus yang digunakan adalah menggunakan rumus rata-rata. Kemudian menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban, kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.12
Skala Pengukuran dengan WMS

Rentang Nilai	Kategori	Penafsiran
4,01 - 5,00	Sangat sesuai	Sangat baik
3,01 - 4,00	Sesuai	Baik
2,01 - 3,00	Ragu-ragu	Cukup
1,01 - 2,00	Tidak sesuai	Rendah
0,01 - 1,00	Sangat tidak sesuai	Sangat rendah

Sumber : Septiyuni (2014, hlm. 82)

3.8.4 Prosentase

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis persentase, yaitu untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena *real* dilapangan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase jawaban

F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

Setelah melakukan perhitungan, maka hasil dari persentase tersebut di klasifikasikan dengan kategori yang tertera pada tabel prosentase Arikunto (1990, hlm. 57) sebagai berikut.

Mila Irawati, 2016

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP GAYA HIDUP SISWA SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.13
Kategori Prosentase

Nilai (%)	Kategori Penafsiran
0	Tidak ada
1-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber: Arikunto, (1990, hlm. 57)

3.8.5 Uji Normalitas

Sugiyono (2014, hlm. 241) “penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.” Untuk yang menggunakan analisis parametrik seperti analisis perbandingan 2 rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi, dan sebagainya, maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data dianggap penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Dalam SPSS, uji validitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig (signifikansi) $> 0,1$ maka data berdistribusi normal.

Jika nilai sig (signifikansi) $< 0,1$ maka data berdistribusi tidak normal.

3.8.6 Uji Linearitas (F)

Untuk mengetahui hubungan linear atau tidaknya pola asuh terhadap gaya hidup, dan sebagai syarat dilakukannya uji pengaruh, artinya jika keduanya linear maka uji pengatuh dapat dilakukan namun jika tidak linear maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Dasar Pengambilan keputusanya yaitu :

- Jika probabilitasnya (nilai sig) $> 0,1$ atau F hitung $< F$ tabel maka H_0 tidak di tolak

- b. Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0,1 atau F hitung > F tabel maka H0 di tolak

3.8.7 Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji statistik linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam menghirung uji regresi menggunakan *software IBM SPSS statistics 22*.

Persamaan regresi dalam buku Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 96) dirumuskan :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Subjek variabel terikat (Y) yang diproyeksikan
 X = Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
 a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
 b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

3.8.8 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel (X) Pola Asuh terhadap variabel (Y) Gaya Hidup. Furqon (2011, hlm. 100) rumus uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

- KD = Koefisien Determinasi
 r = Koefisien korelasi